

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan idealnya mengembangkan fitrah manusia yang sudah tertanam pada setiap diri manusia agar sesuai dengan kehendak Allah SWT dan sekaligus sebagai pengontrol pada rohani seseorang. Jika perkembangan jasmani seseorang sangat dipengaruhi oleh makanan dzohir seperti nasi sayur dan lainnya maka perkembangan rohani sangat dipengaruhi pendidikan rohaninya.

Dengan pendidikan agama Islam maka diharapkan manusia akan bahagia hidup di dunia dan di akhirat, jiwa seseorang yang tidak terisi oleh pendidikan agama Islam maka akan terjadi kegoncangan karena kekosongan bathin. Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diterima oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan di dalam alquran surat Ali Imran ayat 19.

Dewasa ini masalah moralitas di kalangan muda-mudi, khususnya pelajar sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Sekarang pelajar begitu mudah terpengaruh oleh budaya asing dan pelajar mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga sering terjadi tawuran dan bentrokan diantara mereka. Kenakalan remaja diakibatkan faktor internal yaitu internalisasi diri yang keliru dan faktor eksternal pengaruh alam sekitar, faktor sosial dan atau faktor sosiologis semua perangsang pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja.¹

Selain hal itu pelajar banyak yang terlibat pemakaian dan peredaran narkoba, pelajar dan mahasiswa bebas bergaul dengan lain jenis yang ditunjukkan

¹ Kartini kartono , *Kenakalan Remaja* , Raja Grafindo Perada ,Jakarta : 2014, Hal 109

dengan maraknya perilaku seks bebas. Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) 51 % , Jakarta Bogor Depok Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) telah melakukan hubungan sex sebelum menikah, Surabaya 54 %, Bandung 47 % dan Medan 52 %, Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 32 % Nak muda 14-18 pernah melakukan hubungan sex.² Fenomena hamil di luar nikah juga tindakan aborsi , menurut data dari Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN 2,4 Juta Jiwa melakukan aborsi pada tahun 2012. ³. Perbuatan di atas yang dipandang hal yang wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, risih resah dan malu serta pelajar kurang hormat kepada orang tua, guru, tidak disiplin dalam menuntut ilmu dengan mematuhi tata tertib di dalam belajar. Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (*Split Personality*).⁴

Permasalahan di atas harus dan perlu dicari jalan keluarnya baik dari sistem pendidikan dan proses pendidikan di sekolah. Fokus pendidikan hanya pada perkembangan intelektualitas saja sementara aspek moralitas dan kejiwaannya kurang mendapatkan perhatian yang memadai, sampai saat ini pendidikan agama kurang mendapat tempat dan waktu yang proporsional terlebih di sekolah umum, ditambah pula para pemimpin sekolah bahwa pendidikan moral dan kepribadian adalah diserupakan seperti pengajian saja

² Fajri Kasim, Jurnal Studi Pemuda • Vol. 3, No. 1. *Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)*. Tahun 2014. Halaman 40.

³ Mufliha Wijayati. Jurnal Studi Keislaman, Volume 15, Nomor 1 *Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice*, 2015. Hal 56.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2006, Hal 91.

kurang mendapat perhatian serta guru yang tidak bisa proporsional sebagai guru dan sekaligus sebagai figur .

Permasalahan guru yang belum profesional, disadari atau tidak kemajuan teknologi disatu sisi memberikan manfaat disatu sisi memberikan efek negatif, pelajar terkontaminasi sisi buruk kemajuan teknologi sehingga banyak tontonan yang negatif menjadi tuntunan dan pada akhirnya terjadi dekadensi moral pada pelajar dan mahasiswa yang mengarah pada *demoralisasi* bahkan mengarah pada *dehumanisasi*. Pertanyaan bagaimana implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dalam mencetak lulusan menjadi pribadi yang terisi spiritualnya dan akhirnya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa memiliki akhlak yang baik .

Implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa sangat penting karena shalat menjadi perisai terhadap permasalahan kemungkaran pada pribadi muslim mukalaf, terutama shalat berjama'ah dzuhur di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, selain sebagai suatu kewajiban melaksanakan shalat juga memiliki manfaat pahala yang berlipat ganda juga untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat al-ankabut ayat 45 mengarahkan perhatian kita bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Agar shalat kita dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar ada beberapa amalan yang harus dikerjakan⁵. Antara shalat dan zakat tidak dapat dipisahkan dalam pengerjaannya.

⁵ Kaha Anwar, *Meluruskan Gerakan Shalat Menuai Mukjizat*,Pustaka Baru press,Yogyakarta :2016,Hal 27

Dengan shalat maka diharapkan fitrah manusia terbimbing yaitu mengakui eksistensi Allah SWT serta terbimbing kepada jalan Allah SWT sehingga perbuatan yang baik seperti hormat kepada orang tua meninggalkan perbuatan keji seperti pergaulan sex bebas dan perbuatan mungkar seperti tidak ikhlas, tidak berkasih sayang (berkelahi), tidak gemar mencari ilmu yang merupakan salah satu jalan untuk dapat berjalan pada jalan yang lurus harus mempunyai ilmu, tidak disiplin dalam belajar (suka datang terlambat), tawuran dan lain sebagainya tidak dilakukan, shalat lebih baik dan sempurna jika dilakukan dengan berjama'ah selain menambah kekhusu'an, pahalanya yang berlipat, ada do'a malaikat bagi orang yang berjama'ah agar orang yang shalat jama'ah diampuni dan dirahmati serta terutama pada saat dzuhur ada saat pintu langit dibuka, ada satu hadits yang menerangkan jika disatu kampung atau desa ada 3 orang dan disitu tidak melaksanakan shalat jama'ah maka akan dijajah oleh syaithan, sehingga manusia ketika terjajah oleh syaithon maka tindak tanduknya mengikuti arahan syaithan yaitu berbuat keburukan.

ما من ثلاثة في قرية ولا بدو لا تقام فيهم الصلاة إلا قد استحوذ عليهم الشيطان . فعليكم بالجماعة ، فإنما يأكل الذئب من الغنم القاصية رواه أبو داود بإسناد حسن

Artinya : "Tidaklah dari tiga orang di dalam suatu desa dan tidak pula di pedusunan yang tidak didirikan di kalangan mereka itu shalat berjama'ah kecuali terhadap mereka itu syaithan menguasainya. Maka wajib atas kalian berjama'ah, maka sesungguhnya serigala itu hanya memakan kambing yang terpencil jauh dari kawannya (HR.Abu Daud Sanad Hasan).⁶

Maka pentingnya shalat berjama'ah didirikan agar menghalau penguasaan syaithan atas diri manusia sehingga manusia bisa berlaku benar sesuai

⁶ Achmad Sunarto dkk, *Terjemah Riyadhussholihin*.Pustaka Amani, Jakarta : 2013 Hal 159.

dengan tuntunan Allah SWT. Siswa yang dibiasakan shalat berjama'ah diharapkan dapat menangkal perilaku buruk, salah satunya memiliki akhlak yang kurang salah satunya kurang disiplin dalam belajar, implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah merupakan suatu pembelajaran, dengan pembelajaran itu dapat memberikan rambu-rambu pada siswa karena sejatinya setelah mendapat pelajaran dapat merubah siswa dari tidak tahu menjadi tahu dari kurang baik menjadi baik dan jika kita lihat pembelajaran menurut Lester D Crow dan Alice Crow pelajaran adalah perubahan individu dalam kebiasaan pengetahuan dan sikap, menurut R Gagne belajar adalah suatu modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh dari interaksi⁷.

Implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada siswa diharapkan menjadikan pribadi dari yang tadinya pelajar yang mudah terombang-ambing oleh pergaulan bebas, tawuran, kurang hormat kepada kedua orang tua, tidak disiplin belajar, panggil memanggil sesama teman dengan panggilan yang buruk dan perbuatan buruk lainnya setelah dibiasakan shalat dzuhur berjama'ah menjadi pribadi yang utuh yang bisa membedakan mana jalan yang baik mana jalan yang buruk mengerti hak dan bathil. Siswa terbenteg dari perbuatan akhlak yang buruk, penyimpangan perilaku terhadap peraturan orang tua, pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga atau dinamakan kenakalan.

Permasalahan yang penulis amati pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon adalah tidak disiplin dalam kehadiran, panggil memanggil teman dengan sebutan yang buruk terkadang

⁷ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Haja Mandiri, Ciputat: 2 012, hal 63

dengan panggilan nama orang tua, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah di dalam al-quran surat al-hujurat ayat 11 kita diperitnahkan agar jangan panggil memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka maka penulis tertarik menulis judul penelitian implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa (Penelitian di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis membatasi pembahasan yang akan dituangkan dalam karya ilmiah sehingga menjadi lebih spesifik adalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa datang terlambat sehingga dipertanyakan implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa .
2. Sebagian siswa saling meledek dan panggil memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, hal ini menandakan kurangnya akhlak oleh karena itu dipertanyakan implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa

C. Batasan Masalah.

Penulis dari beberapa identifikasi masalah di atas membatasi permasalahan agar mempermudah dan fokus penelitian, idealnya implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dapat membentuk akhlak siswa yang yang baik seperti datang tepat waktu dan berkata santun (tidak saling meledek nama

orang tua), penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon di kelas IX.

D. Rumusan masalah .

1. Bagaimana implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon ?
2. Bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon ?
3. Bagaimana evaluasi pembentukan akhlak siswa di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

- a) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Cilegon .
- b) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Cilegon.

- c) Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana evaluasi pembentukan akhlak siswa di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu kegunaan baik kegunaan secara ilmiah maupun praktis diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Secara ilmiah, penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan di Indonesia.
- b. Sebagai acuan perbandingan dan informasi berkaitan dengan implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dan pembentukan akhlak siswa.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mendapatkan solusi terhadap berbagai problematika dalam shalat berjama'ah
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon
- e. Peningkatan mutu ibadah bagi peserta didik anak usia sekolah khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.
- f. Untuk mengetahui sejauhmana shalat dapat membentengi siswa dari perbuatan keji dan mungkar.
- g. Untuk mengetahui sejauhmana terbentuknya akhlak siswa dari pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.

- h. Untuk acuan dalam membentuk akhlak siswa baik bagi sekolah, orang tua maupun masyarakat umumnya.
- i. Sebagai informasi dan referensi bagi sekolah dan pihak-pihak atau instansi yang terkait pada dunia pendidikan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu kualitas pendidikan .

F. Tinjauan Pustaka Atau Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Penulis mencantumkan tinjauan pustaka terdiri dari 3 Tesis dan 3 Jurnal yang terdiri sebagai berikut :

Tesis dengan judul “Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)” ini ditulis oleh Muji Astuti Tahun 2017⁸.

Persamaan dengan penulis sama membahas tentang shalat berjama’ah hanya saja shalat yang di bahas oleh Muji Astuti shalat yang bersifat berjama’ah secara umum sementara penulis lebih spesifik kepada shalat dzuhur berjama’ah, kemudian variabel Y Muji Astuti membahas tentang kedisiplinan sementara penulis membahas akhlak siswa yang lebih luas, kata disiplin merupakan spesifik salah satu indikator dari akhlak.

Tesis Suhari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 “Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat Kajian tafsir al-misbah Quraish Shihab”,⁹. Tesis Suhari Persamaan dengan karya tulis yang penulis tulis adalah

⁸ Muji Astuti, *Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjama’ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung)*, Tesis, 2017.

⁹ Suhari, *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat Kajian Tafsir Almisbah Quraish, Shihab*, 2010.

pada pembahasan ibadah shalat yaitu pada nilai pendidikan ibadah shalat yaitu membahas tentang shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar perbedaan dengan tesis penulis, tesis penulis lebih kepada efek pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa.

Tesis Muhammad Ali Mektisen Siregar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2016 “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang” (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)¹⁰ Tesis Ali Mektisen Siregar berkaitan tentang pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak konsentrasi pada metode, evaluasi pembelajaran dan pembinaan akhlak persamaan dengan penulis adalah berkaitan akhlak, perbedaan dengan penulis jika Tesis Ali Miktesin hanya membina akhlak sementara penulis kepada pembentukan dan variabel x Ali Mektisen yaitu berkaitan pendidikan agama (bersifat umum) sementara penulis lebih khusus tentang materi shalat dzuhur berjama'ah Yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam .

Jurnal “pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis” Deden Suparman Tahun 2015¹¹. Persamaan dengan tesis penulis adalah sama membahas tentang shalat namun Deden Suparman bersifat umum shalatnya tidak mengkhususkan seperti penulis yang membahas tentang shalat dzuhur berjama'ah sedangkan variabel Y Deden Suparman membahas pada psikis dan medis

¹⁰ Muhammad Ali Mektisen Siregar, *Tesis, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan Dari Segi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Dan Pembinaan Akhlak).2016.*

¹¹ Deden Suparman, *Jurnal ISSN 1979-8911, pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis*, 2015. Edisi Juli 2015 Volume NO IX No 2.

sementara penulis pada akhlak siswa yang menggali pada disiplin dan akhlak dalam berkata seperti panggil memanggil sesama teman dengan panggilan nama orang tua dengan maksud meledek.

Jurnal “Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Mataram Raja Ali Haji Tanjung Pinang” Oleh Zaitun Siti Habiba tahun 2013¹². Persamaan dengan penulis sama-sama membahas shalat dan karakter, Zaitun shalatnya bersifat umum yaitu shalat fardhu sementara penulis shalat dzuhur berjama’ah, karakter yang diharapkan dari penelitian Zaitun yaitu pada mahasiswa dimana karakter mahasiswa dapat dipengaruhi oleh *life style* (gaya hidup) dan sesuatu yang datang baru (asing), sementara penelitian penulis pada siswa SLTP yang konsen kepada akhlak siswa faktor yang dibahas tidak terbatas hanya oleh life style atau hal yang baru tapi kepada disiplin kedatangan ke sekolah dan berkata santun.

Jurnal Muhammad Ainul Yaqin Tahun 2016 “Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (studi kasus MTs Hasanah Surabaya)”¹³. Muhammad Ainul Yaqin menguraikan sebuah kesimpulan bahwa ada tiga macam jenis kenakalan siswa di MTs Hasanah, Pertama, kenakalan psikologis, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri serta martabat seseorang karena fitnah. Kedua, kenakalan materialis, seperti pengerusakan gedung. Ketiga, kenakalan normatif, seperti mencuri, tawuran atau melakukan hubungan seks di luar nikah, Variabel Y pembahasannya ada kesamaan dengan penulis tentang

¹² Zaitun Siti Habiba , Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim Volumr 11 No 2 2013, *Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Mataram Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2013.*

¹³ Muhammad Ainul Yaqin, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 2 Nopember 2016, Pendidikan Agama Islam aDn Penanggulangan kenakalan siswa (studi kasus MTS Hasanah Surabaya)2016.*

perbuatan pada siswa SLTP berkaitan perbuatan atau tindak-tanduk siswa yang lebih kepada akhlak madzmudah (tercela) sementara penulis condong kepada akhlak mahmudah, sementara penelitiannya Muhammad Ainul Yaqin cenderung kepada pendidikan agama islam yang merupakan masih bersifat umum jika dibanding dengan tesis penulis pada shalat zduhur berjamaa'ah (Merupakan bagian dari pendidikan agama Islam)

Berdasarkan penelitian di atas dan penelitian yang saya lakukan, sementara belum ada yang meneliti judul tesis yang saya teliti dengan judul Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Pembentukan Akhlak Siswa (penelitian di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.

G. Kerangka Pemikiran.

Shalat merupakan salah satu materi dari pendidikan agama Islam jika kita artikan pendidikan agama Islam adalah memanusiakan manusia muda. Jadi pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia (dewasa) dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan tersebut. Driyakarya mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. pengangkatan manusia muda ketaraf mendidik.¹⁴ pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal serta berlangsung seumur hidup.

Penyelenggaraan pendidikan, selain dilakukan oleh masyarakat sendiri, juga dilakukan oleh pemerintah, atau sekurang-kurangnya mendapatkan bantuan

¹⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung: 2004, Hal 4.

dari pemerintah. Pendidikan yang mendapatkan bantuan dari pemerintah ini pada akhirnya terjadi proses saling mempengaruhi. Dari satu sisi situasi pemerintahan dipengaruhi oleh corak dari lulusan pendidikan, dan pada sisi lain pemerintah juga mempengaruhi (timbal balik).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.¹⁵ Dengan pengertian pendidikan yang luas berarti bahwa masalah kependidikan mempunyai ruang lingkup yang luas pula yang menyangkut seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia.¹⁶ Menurut Imam Alghozali seperti dikutip Abuddin Nata tujuan pendidikan ada dua pertama tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah kedua kesempurnaan insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat oleh karena itu sasaran pendidikan menurut imam Alghozali adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat.¹⁷

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata Aslama yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam adalah nama lain dari agama wahyu yang di turunkan Allah SWT kepada Rasul rasulnya untuk disampaikan kepada manusia.¹⁸ Dalam buku pendidikan Agama Islam Muhammad Alim mengatakan bahwa pengertian Islam berasal dari salima yang berarti selamat sentosa dan damai dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, islaman yang berarti

¹⁵ Sam'un Bakry, *Mengagas konsep ilmu pendidikan Islam*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung : 2005. Hal 3

¹⁶ Prasetya, *Filsafat pendidikan*, Pustaka setia, Bandung : 1997. Hal 13.

¹⁷ Amie Primarni dkk, *Pendidikan Holistik*. Alwardi Prima : Jakarta Selatan, 2013. Hal 113.

¹⁸ A.Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Tiga mutiara, Bandung:1997, Hal 30.

memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga memelihara diri, tunduk patuh dan taat.¹⁹

Banyak orang mengartikan pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam kedua istilah ini dianggap sama padahal berbeda namun kita akan fokus kepada pengertian pendidikan Islam. adapun pengertian pendidikan Islam atau pendidikan berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai – nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yakni al-quran dan Sunnah / hadits.²⁰ Dapat kita lihat tujuan pendidikan Islam menurut Muzayin Arifin di dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam adalah membina dan mengembangkan pendidikan agama dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.²¹

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan penerapan²². Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa ”implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.²³ Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Sementara Pembiasaan berasal dari kata biasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biasa berarti lazim umum²⁴. Kata biasa mendapat awalan “pem” dan akhiran

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2006, Hal 91.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:2005, Hal 7.

²¹ Muzayyin Arifin, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta : 2008, Hal 6

²² Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka. Jakarta:2001. Hal 427

²³ Siska Haryati dkk, *Jurnal Media Infotama* Vol. 11 No. 2, September 2015, *Implementasi Data Mining Untu Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)*. 2015.

²⁴ Hasan Alwi dkk, *Kamus besar bahasa indonesia*. Balai pustaka. Jakarta:2001. Hal 146.

“an” jadi pembiasaan berarti menjadikan pelaziman secara umum. Pembiasaan merupakan proses penamaan kebiasaan, mendorong seseorang agar mengupayakan pengulangan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari lagi apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan baginya²⁵.

Pembiasaan diartikan dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada siswa sehingga akan membekas pada diri siswa. siswa Sekolah Menengah Pertama dapat digolongkan masa akhir dari umur anak-anak sebelum masuk ke masa remaja. Bagi anak, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat di sini yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu.

Apabila setiap masuk waktu salat, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat sehingga lama kelamaan peserta didik akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu apabila telah masuk waktu shalat²⁶ Sementara Pengertian shalat menurut istilah jika kita lihat di dalam kitab fathul mu'in *بعض اقوال وافعال مخصوصة مفتوحة بالتكبير مختتمة بالتسليم* beberapa ucapan dan perbuatan

²⁵ M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang: 2017. Hal 90.

²⁶ Djollong1, St. Wardah Hanafie Das, Adelina Damayanti. *Jurnal Al-musannif* Volume Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng*. 2019 Hal 69.

tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sementara menurut bahasa الدعاء adalah do'a²⁷.

Berjama'ah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jama'ah diartikan jemaah²⁸. Kata jama'ah mendapat awalan ber- menjadi berjama'ah artinya berkumpul atau melakukan sesuatu dengan banyak orang secara bersama-sama (shalat yang dilakukan secara bersama-sama minimal 2 orang imam dan makmum). Menurut bahasa, jama'ah berarti jumlah dan banyaknya sesuatu, sedangkan menurut istilah, jama'ah dipergunakan untuk sebutan sekelompok orang, yang diambil dari kata ijtima' (perkumpulan) minimal perkumpulan itu tersebut di atas 2 orang yaitu imam dan ma'mum disebut shalat jama'ah karena adanya pertemuan orang-orang yang shalat dalam bentuk perbuatan²⁹.

Dzuhur di dalam kamus Al-munawir الظهر ساعة انتصاف النهار kata dzuhur adalah saat tengah hari (waktu shalat dzuhur)³⁰ di dalam kitab bidayatul mujtahid shalat dzuhur dimulai matahari pada saat الزوال (matahari tergelincir) dan berakhir pada مالك و الشافعي و ابو ثور و داود هو □ يكون □ ظل كل شئ مثله (menurut Malik Syafe'i Abu Tsur dan Daud pada saat bayangan benda sama dengan bendanya)³¹. Dengan kata lain shalat berjama'ah dzuhur diartikan shalat dilakukan secara bersama-sama baik dilakukan di dalam masjid maupun dilakukan di tempat lain baik di rumah, di mushola atau di tempat lainnya secara bersama-sama rentang

²⁷ Ali As'ad, *Terjemah Fathul Muin Juz 1*, Menara Kudus, Yogyakarta:1980, Hal 9

²⁸ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka. Jakarta:2001. Hal 455

²⁹ Said bin Ali bin Wahab Al - Qahtani, *Panduan shalat lengkap*, Almahira, 2000, Hal 351.

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-munawir Kamus Arab -Indonesia*, Pustaka Progressif, Surabaya :1997. hal 884.

³¹ ابو الولد محمد بن □ مد بن محمد بن □ مدين رشد القرطبي الاندلسي , بداية المجتهد نهاية المقتصد الجزء الاول دار الفكر , بيروت لبنان : سنة 1995 , رقم 78

waktu dari matahari tergelincir tengah hari sampai dengan bayangan suatu benda sama dengan bendanya.

Jadi pengertian implemntasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah pelaksanaan sesuatu yang sudah lazim secara berulang-ulang yaitu shalat tengah hari (dzuhur) dilakukan secara berjama'ah (secara bersama-sama) di lakukan minimal 2 orang.

Di dalam al-qur-an Allah SWT mengarahkan perhatian kita tentang shalat berjama'ah sebagai berikut.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Albaqoroh : 43).³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan adalah peroses cara perbuatan membentuk³³. Hestu Nugroho Warasto mengartikan pembentukan yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.³⁴

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan dengan budi pekerti, kelakuan, sedangkan moral diartikannya sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, akhlak juga diartikan dengan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya, sebagaimana ia juga dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan

³² Ahsin Sakho Muhammad kk, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Tahun 2009. Hal 7

³³ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Balai pustaka.Jakarta:2001.Hal 136.

³⁴ Hestu Nugroho Warasto, *Jurnal Mandiri.*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018 , *Pembentukan Akhlak Siswa* (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng).2018.

sebagaimana terungkap dalam perbuatan, sedangkan etika diartikan dengan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Merujuk pada asal usul kata akhlak, diketahui bahwa ia terambil dari bahasa arab اخلاق kata ini merupakan bentuk jamak dari خلق khuluk yang mulanya bermakna ukuran, latihan dan kebiasaan.³⁵

Kata akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan, sehingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat bathiniyah (kejiwaan) dan kedua berbetuk dzohiriyah yang wujud dalam perilaku.³⁶

Ada beberapa indikator akhlak yang diharapkan dimiliki oleh seorang diantaranya sebagai berikut di bawah ini :

1. Keikhlasan. (melakukan sesuatu sesuai tuntunan Allah SWT)
2. Rahmat (berkasih sayang)
3. Ilmu (Berpengetahuan)
4. Membaca (menambah pengetahuan)
5. Kasabaran .
6. Asshidiq / kebenaran.
7. Amanah.
8. Kesetiaan.
9. Kekuatan.
10. Kelapanagan dada.
11. Toleransi.

³⁵ M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Lentera Hati, Tangerang:2017. Hal 3.

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *karektrisitik Umat terbaik* , Gema Insani , Jakarta : 1996. Hal 95.

12. Kemuliaan dan harga diri.
13. Kedisiplinan
14. Hidup sederhana.
15. Alhaya atau Malu
16. Tabayun Check and recheck³⁷.

Siswa berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) Pelajar : SMU³⁸. jadi pengertian pembentukan akhlak siswa adalah perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas dalam membentuk tabiat budi pekerti siswa agar sesuai dengan fitrahnya.

Keterangan di atas memberikan gambaran kepada kita dalam pembiasaan Shalat dzuhur berjama'ah menjadikan akhlak seseorang terbimbing sesuai fitrahnya. Shalat fardhu selain sebagai kewajiban seorang muslim juga sebagai cara agar seseorang tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, dengan shalat berjama'ah diharapkan seseorang berada pada komunitas yang baik selain dari poin pahala ketika shalat berjama'ah lebih banyak dari shalat sendiri.

H.Metode Penelitian

1.Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, hal ini dilakukan menurut lincoln dan Guba karena ontologi alamiyah menghendaki adanya kenyataan- kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dipahami jika dipisahkan dari konteksnya menurut mereka hal tersebut di dasarkan atas

³⁷ M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*,Lentera Hati,Tangerang:2017.Hal 128-212.

³⁸ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Balai pustaka.Jakarta:2001.Hal 1077

beberapa asumsi³⁹. Memilih pendekatan dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan yang digunakan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Sementara itu Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan”, mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰ Selain itu

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung: 2017. Hal 8

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung : 2017. Hal 15

pengambilan sampel juga menggunakan random sampling dan representatif dalam pengambilan sampel primer.

Dengan kata lain, penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan-pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data itu.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

Dalam mengungkapkan permasalahan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. metode kualitatif sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnographi karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan

analisisnya lebih bersifat kualitatif⁴¹. laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk persentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian⁴²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam membenetukan akhlak siswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) dan penelitian lapangan (*field reseach*) .

Penelitian kepustakaan (*library reseach*) adalah menelaah mengkaji dan mempelajari berbagai literatur (referensi) yang berkaitan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji atau dibahas sedangkan penelitian lapangan (*field reseach*) penulis mengadakan penelitian di sekolah dengan melalui studi dokumentasi, wawancara dan observasi agar dapat memperoleh data yang akurat.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam (PAI, guru piket, guru bimbingan konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah dan siswa. Subjek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling yaitu penentuan sumber data yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu dan snowball sampling yaitu penentuan sampel dari jumlah kecil kebesar .

⁴¹ Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung : 2017. Hal 14.

⁴² Emzir , *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif* , PT Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2013 Hal 174

2. Metode yang digunakan dalam meneliti.

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴³ Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.⁴⁴

1. Tempat Dan Waktu.

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dengan pertimbangan memilih kelas IX karena kemungkinan siswa yang baligh lebih banyak dari kelas VIII dan kelas VII. Adapun judul penelitian implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa. Penulis memilih pada Sekolah di atas karena pertama penulis mengajar beberapa siswa sekolah tersebut dirumah (belajar ilmu agama) penulis memperhatikan shalat dzuhur berjama'ah mereka di sekolah. Penulis memutuskan untuk menjadikan sekolah tersebut untuk diteliti dan harapannya apa yang diteliti dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah, guru, siswa dan masyarakat secara umum .

Penelitian awal pernah dilakukan oleh penulis melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru piket, guru bimbingan konseling (BK) dan siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dan mengamati anak-anak yang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon serta penulis melakukan pengamatan awal dengan shalat berjama'ah

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia , Jakarta : 2018, Hal 2.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif* , PT Raja Grafindo Persada.Jakarta : 2013 Hal 3

dzuhur di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif, sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus, pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik serta upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus⁴⁵

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan satu hal yang harus, karena kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, pelapor hasil penelitian.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Ada 2 macam data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1) Data primer.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung: 2017. Hal 5

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau observasi dan dokumentasi yang diajukan oleh peneliti kepada responden.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data informasi data primer adapun data sekunder seperti dokumen, buku-buku, media cetak, koran, internet apa saja yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti atau dibahas.

4. Instrumen pengumpulan data.

a. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴⁶

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. dalam wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu recorder, gambar brosur hp dan lainnya yang dapat menunjang penelitian, penulis mewawancara berkaitan shalat dzuhur berjama'ah serta pembentukan akhlak siswa dengan menanyakan indikator dari judul penulis (terutama siswa dan yang hal yang terkait)

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung: 2017. Hal 186.

b. Observasi.

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman pendengaran, peraba dan pengecap, apa yang dikatakan disini adalah pengamatan langsung di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner rekaman gambar, rekaman suara.⁴⁷

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu komunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁸ Jumlah peserta (siswa) yang melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah ketepatan waktu, pakaian dan kualitas pelaksanaannya syarat dan rukun seperti gerakan dan untuk bacaan akan diobservasi secara terpisah dari kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan untuk pembentukan akhlak siswa akan diobservasi 20 % dari jumlah siswa kelas IX 235 sebanyak 46 Orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang, studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode obesrvasi dan wawancara dengan menggunakan metode dokumentasi maka akan di dapat data tentang sesuatu yang sedang di teliti.

5. Tehnik Analsis Data.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta : 2013, Hal 199 -200

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung : 2017. Hal 194-203.

Analisis data ada 2 macam

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian

b. Analisis selama di lapangan model miles dan huberman.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.⁴⁹

Peneliti melakukan *antisipatory* dan yang dikumpulkan menggunakan prosedur

1. Data reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit untuk perlu dilakukan data reduksi data, mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polannya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kata dalam data kuantitatif dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data

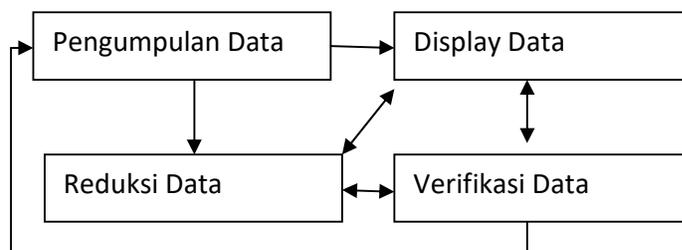
⁴⁹ Sugiono , *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta,Bandung : 2017. Hal 337.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan maka semakin mudah difahami dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya .

3. Conclusion drawing dan verification

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁰



⁵⁰ Sugiono , *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta,Bandung : 2017. Hal 345

